

Fransiskus Mamo_8 Sep 2023

by S1 Akuntansi

Submission date: 08-Sep-2023 02:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2160572370

File name: Skripsi_Fransiskus_untuk_Cek_Turnitin.docx (248.57K)

Word count: 14401

Character count: 91661

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RISIKO BERINVESTASI ¹⁰ PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI. TAHUN 2020-2021
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh:
FRANSISKUS MAMO
NPM : 18430058

¹⁰ PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2023

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi yang diteliti dijelaskan dalam beberapa variabel yaitu suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar, struktur modal, leverage operasi, mobilitas dan likuiditas. Teknik identifikasi sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposeful sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 51. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham. Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel suku bunga deposito dikeluarkan dari model regresi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham, dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham, dengan nilai signifikansi 0,911. Likuiditas perusahaan (current ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi ekuitas, dengan nilai signifikansi 0,019. Operating leverage tidak berpengaruh terhadap risiko investasi ekuitas, dengan nilai signifikansi 0,638 lebih besar dari 0,05.

kata kunci: suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar, struktur modal, *operating leverage*, likuiditas, risiko investasi ekuitas.

130

ABSTRACT

This study analyzes the factors that influence investment risk in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors affecting investment risk studied are explained in several variables, namely deposit rates, the rupiah exchange rate against the dollar, capital structure, operating leverage, mobility and liquidity. The sample identification technique in this study used a purposive sampling technique, in order to obtain a sample of 51. The analytical technique used was multiple linear regression. Based on the research results, it is known that the deposit interest rate has no significant effect on stock investment risk. The research results show that the deposit interest rate variable is excluded from the regression model. The rupiah exchange rate against the US dollar has a positive significant effect on stock investment risk, with a significant value of 0.033. Capital structure has no effect on stock investment risk, with a significance value of 0.911. Company liquidity (current ratio) has a positive significant effect on equity investment risk, with a significance value of 0.028. Operating leverage has no effect on equity investment risk, with a significance value of 0.638 greater than 0.05.

keywords: deposit interest rate, rupiah exchange rate against the dollar, capital structure, operating leverage, liquidity, equity investment risk.

PENDAHULUNAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 bermula ketika pemerintah China mengumumkan kasus misterius yang tidak diketahui penyebabnya yang membuat dunia resah. Epidemi meningkat dari hari ke hari dengan ribuan kasus dan mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis penunjang pembangunan di segala bidang, khususnya sektor manufaktur. Pemilik ekuitas cenderung ingin menginvestasikan sahamnya di industri, berharap dividen dan investasi akan terus tumbuh. Saham adalah salah satu mekanisme pasar di mana seseorang atau organisasi membeli dan menjual, tetapi sebagai aset. Sebuah perusahaan akan menerbitkan saham jika membutuhkan pendanaan. Saham memiliki banyak kelebihan yang membuat para penggiat pasar saham yaitu para investor tertarik untuk bertransaksi. Sedangkan pada saat menjual saham akan ada harga saham, harga saham itu sendiri adalah harga jual di pasar saham. Harga saham ini merupakan valuasi yang digunakan para pegiat untuk mengambil keputusan pada saat ingin membeli atau menjual (Khofifah et al., 2022).

Baik harga saham maupun nilai perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan tidak dianggap baik jika harga sahamnya rendah, tetapi ketika harga saham terlalu tinggi, perusahaan tidak dapat dianggap baik. Sebab, jika harga saham terlalu tinggi maka para penggiat saham akan sulit untuk membeli dan tentunya akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena akan sulit bagi perusahaan untuk menaikkan harga saham kembali (Khofifah et al. al., 2022). Wabah COVID-19 secara tidak langsung telah mempengaruhi sektor ekonomi di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan berbelanja dan membatasi jumlah pekerja di perusahaan manufaktur. Hal ini tentu saja berdampak pada suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar, struktur modal, operating leverage, dan likuiditas (Khofifah et al., 2022). . Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG) pada 17-18 Februari 2021 memutuskan untuk menurunkan suku bunga BI 7-day Reverse Redemption (BI7DRR) sebesar 25 basis poin menjadi 3,50%, suku bunga Deposit Facility menjadi 2,75% dan

tingkat fasilitas pinjaman adalah 4,25%. Langkah tersebut sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah dan nilai tukar rupiah yang stabil, serta merupakan langkah selanjutnya dalam mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional pascapandemi Covid-19. Selain itu, Bank Indonesia juga telah mengambil langkah-langkah kebijakan melalui sinergi kebijakan Partisipasi Stabilisasi Sistem Keuangan (KSSK) dalam kebijakan terpadu untuk meningkatkan sumber daya keuangan bagi perusahaan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi.

Risiko investasi pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2021 menyebabkan Rupiah anjlok 1,36% terhadap USD. Hal ini tentunya meningkatkan risiko ketika berinvestasi di perusahaan manufaktur. Dan menurut Sari et al., (2021), *operating leverage* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko investasi ekuitas.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat topik **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO KETIKA BERINVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI INDONESIA TAHUN 2020-2021**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga deposito berpengaruh terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur?
2. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur?
3. Apakah struktur modal mempengaruhi risiko investasi perusahaan manufaktur?
4. Apakah leverage operasi mempengaruhi risiko investasi perusahaan manufaktur?
5. Apakah likuiditas mempengaruhi risiko investasi perusahaan manufaktur?

1.2 Tujuan Dari Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dari suku bunga deposito terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dari nilai tukar Rupee terhadap dolar AS terhadap risiko berinvestasi pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh leverage operasi terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur.

92

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang direalisasikan dalam penelitian ini antara lain;

- a. Bagi investor agar diperhatikan dalam menentukan investasi dengan resiko yang minimal untuk mencapai return yang maksimal
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pihak yang membutuhkan referensi dan komentar demi ilmu pengetahuan.

89

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang garis besar penelitian yang akan dilakukan yakni tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian terhadap teori – teori yang berkaitan dengan penelitian dan berkaitan dengan dengan masalah yang diteliti meliputi risiko berinvestasi, tingkat bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat stuktur modal, operating leverage dan likuiditas perusahaan

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian prosedur pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diawali dengan gambaran singkat perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan data yang telah dikumpulkan dengan pengacu pada landasan teori.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan yang diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Investor atas permasalahan yang dihadapi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Pengertian investasi

Investasi didefinisikan sebagai saham penukaran uang dalam bentuk kekayaan lain seperti saham atau properti yang harus dimiliki selama jangka waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Secara umum, investasi terbagi menjadi dua, yaitu investasi aset dan investasi aset riil. Investasi pada aset keuangan dilakukan di pasar uang dalam bentuk sertifikat deposito, surat berharga pasar uang (SBPU) dan juga di pasar modal. sedangkan investasi aset riil dilakukan melalui pembelian aset produksi, pembuatan pabrik, pembukaan tambang, dll. (Salim, HS dan Suutrisno, B., 2008).

Investasi dapat dilakukan secara langsung dengan membeli langsung aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar uang, modal, atau derivatif. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aset keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang melakukan investasi disebut investor, ada dua jenis investor yaitu investor individu dan investor institusi. Investor ritel adalah individu yang melakukan investasi, sedangkan investor institusi adalah perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan seperti bank, lembaga simpan pinjam, dan lembaga organisasi dana pensiun (Siahaan, N.M, 2011).

Menurut Dewi dan Wijaya (2018:3), investasi meliputi beberapa jenis, yaitu:

- a. Berinvestasi pada kekayaan riil, berinvestasi pada aset berwujud atau berwujud, misalnya: tanah, bangunan, bangunan.
- b. Berinvestasi pada aset pribadi berwujud, berinvestasi pada barang-barang pribadi seperti emas, berlian, barang antik.
- c. Investasi keuangan, investasi pada sekuritas yang dapat dinegosiasikan seperti deposito, saham, obligasi.
- d. Investasi komoditas, investasi komoditas seperti kopi, kelapa sawit.

Menurut Dewi dan Wijaya (2018:5), untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi, perlu konsisten dengan tujuan yang dimaksud, antara lain:

- a. Terciptanya kesinambungan investasi dengan capital gain dan deviden, harapan investasi akan dilakukan terus menerus dengan harapan investasi investor merupakan keputusan investasi jangka panjang.
- b. Maksimalkan Perolehan Keuntungan Dengan masuknya dana dalam bisnis yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh bisnis dalam operasinya.
- c. Menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham Pemegang saham akan menerima dividen dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. Dengan memberikan kontribusi bagi pembangunan negara melalui investasi para investor, diharapkan jumlah uang yang diterima perusahaan dari para investor dapat dimaksimalkan untuk keuntungan operasional perusahaan. Berkat keuntungan ini, perusahaan akan membayar jumlah pajak yang dikumpulkan.
- e. Mengurangi tekanan inflasi Menghindari risiko penurunan kekayaan atau hak milik karena pengaruh inflasi.
- f. Berikan insentif penghematan pajak, dorong pertumbuhan investasi di masyarakat dengan menyediakan basis pajak bagi mereka yang melakukan investasi.

Proses investasi mencakup pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana kegiatan proses keputusan investasi tersebut disusun. Untuk mengetahui dan memahami proses investasi, investor terlebih dahulu harus memahami beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar dalam setiap langkah pengambilan keputusan investasi. Sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi untuk memahami hubungan antara pengembalian yang diharapkan dan risiko investasi. Hubungan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi bersifat linier dan searah. Artinya semakin besar risiko yang diambil, maka semakin tinggi return yang diharapkan. Selain memperhatikan tingkat pengembalian yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang diambilnya. (Tandéliline, 2010).

Menurut Husnan (2009), proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor berinvestasi pada sekuritas, yaitu sekuritas mana yang akan dipilih, berapa banyak yang akan diinvestasikan dan kapan investasi akan dilakukan. Untuk membuat keputusan ini, langkah-langkah berikut diambil:

1. Menentukan kebijakan investasi Investor (investor) harus menentukan apa yang menjadi tujuan investasi dan besarnya investasi. Karena ada hubungan positif antara risiko dan pengembalian investasi. Jumlah yang diinvestasikan memengaruhi pengembalian yang diharapkan dan risiko yang ditimbulkan.
2. Analisis judul Langkah ini menganalisis judul individu (atau kelompok). Secara garis besar, analisis keamanan dikelompokkan menjadi dua yaitu analisis teknis dan analisis fundamental. Analisis teknis menggunakan data harga (perubahan) masa lalu untuk mencoba memprediksi harga sekuritas di masa mendatang. Sementara itu, analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui prospek keuangan perusahaan (melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya) sehingga dapat diperkirakan harga saham di masa mendatang.
3. Pembentukan portofolio adalah kumpulan investasi. Langkah ini melibatkan penentuan sekuritas yang akan dipilih dan proporsi modal yang akan diinvestasikan di masing-masing sekuritas tersebut. Pemilihan banyak sekuritas (atau dengan kata lain, diversifikasi investor) bertujuan untuk meminimalkan risiko yang ditimbulkan.
4. Melakukan Tinjauan Portofolio Langkah ini merupakan iterasi dari tiga langkah sebelumnya, dengan tujuan melakukan perubahan pada portofolio yang ada jika diperlukan. Jika portofolio yang ada tidak lagi optimal atau tidak sesuai dengan preferensi risiko investor, investor dapat mengubah sekuritas yang membentuk portofolio tersebut.
5. Mengevaluasi kinerja portofolio investasi Pada tahap ini investor mengevaluasi kinerja portofolio baik dari segi profitabilitas maupun tingkat risiko yang ditanggung. Bukan berarti portofolio yang memberikan return lebih tinggi harus lebih baik dari portofolio lainnya. Faktor risiko harus dimasukkan dengan benar. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar pengukuran.

2. Tingkat bunga deposito.

Menurut Kasmir (2016:74) deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank berbeda dengan simpanan giro dan tabungan, dimana simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap hari. Menurut Undang undang No.10 tahun 1998 yang di maksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat di lakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah yang menyimpan dan pihak bank. Yang artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan ,maka uang tersebut baru bisa dicairkan setelah jangka waktu yang di tentukan atau pas waktu jatuh temponya. Menurut Thomas Suyanto (2014). Deposito merupakan tabungan di bank dimana penarikannya hanya bisa dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati Antara dua bela pihak yang bersangkutan ,yaitu antara nasabah dan bank. Dari kedua pihak tersebut memiliki manfaat masing-masing yaitu bagi bank Sebagai salah satu bentuk usaha bank dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat atau badan hukum. Upaya tersebut sebagai penambah modal untuk menunjang usaha perbankan, khususnya dibidang peminjaman (kredit) dengan memberikan rangsangan berupa suku bunga deposito. bagi nasabah deposito yang menawarkan suku bunga yang tinggi dibandingkan simpanan lain, selain itu dapat memperoleh jaminan kredit dan dapat mengelola keuangan lebih terencana sesuai dengan kebutuhan dan jangka waktu deposito. Dana yang terhimpun oleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit, akan digunakan secara maksimal dalam rangka keperluan yang produktif, secara otomatis akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Kasmir (2002:80). Deposito dibagi beberapa jenis yaitu, deposito berjangka, sertifikat deposito, deposito on call.

Deposito berjangka adalah deposito yang diterbitkan untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposan bervariasi dari 1,2,3,12,18 hingga 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama 10 individu dan institusi. Artinya, slip setoran itu memuat nama seseorang atau suatu organisasi.

Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan pada saat penyerahan sebagai sertifikat dan dapat ditukar atau dipindahtangankan kepada

pihak lain. Pencairan sertifikat deposito dapat dilakukan di muka, baik secara tunai maupun tidak. Penerbitan ¹³⁴sertifikat deposito dicetak dalam bentuk nominal dan biasanya dibulatkan. Sehingga pelanggan bisa membeli secara grosir dengan nominal yang sama.

Deposito di Coll Merupakan simpanan dengan jangka waktu ²³minimal 7 hari dan maksimal kurang dari satu bulan. Dikeluarkan atas nama dan biasanya dalam jumlah besar, misalnya Rp 50 juta (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan giro sebelum pencairan giro ²³3 hari sebelum nasabah memberitahukan kepada bank penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung setiap bulan, dan bias untuk menentukan bunga disepakati antara nasabah dan pihak bank.

Menurut Kasmir (2008:65) Fungsi simpanan memegang peranan penting karena modal berasal dari bank, modal dari penduduk yang diharapkan bank akan digunakan kembali dan diedarkan dalam bentuk kredit atau produk bank lainnya. Jadi, simpanan adalah sarana untuk mengatur fungsi perekonomian kita. Dan dari fungsi penyimpanan tersebut dapat dilihat dari segi kepentingan bank itu sendiri, meliputi 3 aspek penting yaitu;

- a. Dari segi perbankan, merupakan salah satu ⁵⁹bentuk kegiatan perbankan yang bertujuan untuk menghimpun modal dari masyarakat atau badan hukum, sebagai tambahan sumber permodalan untuk mendukung usaha perbankan, khususnya di bidang perkreditan, digunakan dengan stimulus berupa suku bunga deposito.
- b. Dalam pembangunan ekonomi, apabila dana masyarakat dihimpun oleh bank dan dikonversi menjadi kredit, maka akan digunakan secara optimal untuk tujuan produktif, guna meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan rakyat.
- c. Dari sisi deposan, dengan meningkatkan modal akan mendapatkan tingkat bunga yang relatif tinggi dibandingkan dengan simpanan lain yang dijamin kreditnya, ⁵⁹selain itu juga dapat mengatur keuangannya sendiri secara lebih terencana sesuai dengan kebutuhan nasabah. waktu setoran

3. Kurs (⁶⁶Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing)

Menurut Khalwaty (2000) Nilai tukar atau *exchange rate* adalah mata uang ⁸⁴asing yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan ³²nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Sentral yang berlaku. Menurut Salvatore (2014), nilai tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Krugman & Obstfeld (2005) berpendapat bahwa nilai tukar atau *exchange rate* ³²adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Menurut Nopirin (2000) Sifat nilai tukar sangat mempengaruhi kondisi pasar, dapat dijelaskan bahwa jika transaksi mata uang diterapkan secara bebas di pasar, maka nilai tukar akan berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan pasar. . Dengan demikian, ketika pemerintah menerapkan kebijakan stabilisasi nilai tukar, tetapi transaksi swasta tidak berhasil, nilai tukar bahkan berubah dalam kisaran sempit. Nilai tukar dapat dibagi menjadi tiga yaitu;

a. ¹⁶Kurs jual

Kurs jual adalah dimana bank atau pedagang valas membeli valuta asing. bisa juga kita menukar valuta asing dengan mata uang Negara kita ¹⁶

b. ¹⁶Kurs beli

Kurs beli adalah dimana bank atau pedagang ¹⁶valas menjual valuta asing sandainya kita ingin menukarkan mata uang Negara Indonesia (rupiah) dengan mata uang Negara Amerika (Dollar).

c. ³³Kurs tengah

Kurs tengah adalah istilah yang digunakan untuk menggabungkan Antara kurs jual dan kurs beli, jadi kurs jual di tambah dengan kurs beli kemudian dibagi dua (rata-rata). Maka nilai tukar rupiah ³³berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya.

Risiko ini juga dikenal dengan nama *exchange rate risk* atau *currency risk*. Sebuah investasi yang membutuhkan mata uang asing sebagai transaksi, misalkan US\$, apabila US\$ menguat sedangkan Rupiah melemah akan membuat investor yang akan menanamkan modalnya dengan US\$ akan membuat rugi, karena Rupiah yang harus dikeluarkan semakin banyak (Puspopranoto, 2010:

4. Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau keseimbangan sumber keuangan jangka panjang perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam perbandingan utang jangka panjang dan ekuitas oleh Martono dan Harjito (2012). Modal asing ditentukan dalam hal ini sebagai utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sementara ekuitas dapat dibagi menjadi laba ditahan dan juga dapat menjadi kepemilikan bisnis. Menurut Ali dan Rodoni (2010), struktur modal adalah rasio dalam menentukan sejauh mana kebutuhan pengeluaran perusahaan terpenuhi ketika dana diperoleh dengan menggunakan kombinasi atau campuran sumber dari dana jangka panjang terdiri dari dua sumber utama, yaitu yang berasal dari dalam, dapat diperoleh dengan berbagai cara, namun pada dasarnya ada dua sumber modal, yaitu modal dari sumber luar negeri (external company) atau biasa disebut dengan modal asing dan modal dari dalam perusahaan (perusahaan). dari sumber luar negeri dapat diperoleh melalui pinjaman (*debt financing*) dan melalui pengeluaran sendiri, termasuk penerbitan saham (*equity financing*). pengurangan pengambilan keputusan investasi. Menurut Hanafi (2012), teori struktur modal meliputi;

1. Pendekatan tradisional.

Menurut teori pendekatan tradisional, terdapat struktur modal yang optimal. Dengan kata lain, struktur modal berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Struktur modal dapat diubah untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal.

2. Metode Modigliani dan Miller (MM).

Mengikuti pendekatan Modigliani dan Miller (MM), pada tahun 1960-an, kedua ekonomi memasukkan faktor keuangan dalam analisis mereka. Dalam teori MM terdapat banyak asumsi yang dianggap tidak realistis, hasil dari ketidaksesuaian MM sangat penting dalam menunjukkan kondisi dimana struktur modal tidak sesuai. MM juga memberikan petunjuk tentang apa yang dibutuhkan untuk membuat struktur modal sesuai dan mempengaruhi nilai perusahaan dari Brigham dan Houston (2006). Mereka menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan leverage tinggi tidak berhubungan dengan nilai perusahaan bebas utang. Kenaikan ini karena adanya penghematan pajak akibat penggunaan utang.

3. **Teori trade-off**

merupakan kombinasi dari teori struktur modal Modigliani dan Miller dengan memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi yang menunjukkan adanya penghematan pajak atas hutang dengan biaya kebangkrutan. Dalam teori ini diasumsikan bahwa struktur modal perusahaan adalah hasil pertukaran (trade-off) dari keuntungan utang (pajak perusahaan yang menguntungkan) untuk suku bunga yang lebih tinggi dan biaya kebangkrutan. Jadi, dalam teori ini, perusahaan lebih suka menerima uang dari luar perusahaan daripada uang dari dalam perusahaan.

4. **Model millem**

Model Millern dengan Pajak Perusahaan dan Pribadi Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal bebas pajak dan bebas pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga bisa dipakai untuk mengurangi pajak. Miller kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang utang harus membayar pajak jika mereka menerima dividen (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang utang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah tidak hanya meminimalkan pajak perusahaan, tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang utang).

5. ***Pecking-Order Theory***

Teori pecking order bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Pada perusahaan yang menggunakan teori *pecking-order* ini, mereka lebih suka menggunakan dana internal perusahaan dibandingkan dengan dana eksternal perusahaan.

6. Teori Asimetri

Teori Asimetri merupakan Informasi dan Signaling ⁹ Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai ⁹ informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor). Karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Teori signaling adalah ¹⁴ model dimana struktur modal (penggunaan utang) ¹² merupakan signal yang disampaikan oleh manajer ke pasar. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal dalam penelitian dua bagian ini, yaitu faktor makro dan mikro. ³⁹ Faktor ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar antara dolar AS dan rupee, dan faktor ekonomi mikro seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan pembiayaan properti berwujud.

1. inflasi

Menurut Waluyo (2002), inflasi merupakan bentuk umum dari penyakit ekonomi dan terdapat di sebagian besar negara. Ketika inflasi meningkat, harga komoditas di pasar cenderung meningkat dan ini biasanya berlangsung terus menerus. Sedangkan menurut Sukirno (2002), inflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang biasa terjadi dalam suatu perekonomian.

2. Suku bunga

Beberapa ekonom klasik percaya bahwa perubahan tingkat bunga yang dapat diterapkan dengan mudah akan memastikan keseimbangan antara jumlah tabungan yang akan disediakan rumah tangga dan jumlah investasi

yang akan diberikan oleh bisnis. . menentukan besarnya tabungan dan investasi yang akan diwujudkan dalam perekonomian Sukirno (2002). Pada prinsipnya bunga adalah imbalan jasa yang diberikan oleh pemberi pinjaman uang (kreditur) kepada pihak yang membutuhkan uang (debitur). Menurut Wiston dan Brigham (1993), bunga adalah harga yang dibayarkan untuk modal dan keuntungan modal adalah hasil dari ekuitas. Dari sudut pandang di atas, bunga adalah harga yang harus dibayar seseorang agar seseorang menginvestasikan uangnya sendiri dalam suatu bisnis. Sedangkan menurut Martorejo (1987), bunga adalah harga yang dibayarkan atas penggunaan uang atau modal pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase dari jumlah pinjaman.

3. ¹²⁷ Nilai tukar dolar AS terhadap rupiah (nilai tukar)

Menurut Khalwaty (2000), kurs atau nilai tukar adalah mata uang asing atau alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan nilai tukar resmi yang ditetapkan oleh Bank Sentral. . Menurut Salvatore (2014), nilai tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Krugman & Obstfeld (2005) berpendapat bahwa nilai tukar atau exchange rate adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya.

Menurut Nopirin (2000), sifat nilai tukar sangat bergantung pada kondisi pasar, yang dapat dijelaskan dengan menjelaskan bahwa jika transaksi mata uang diterapkan secara bebas di pasar, maka nilai tukar akan berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan domestik. pasar. . Jadi, ketika pemerintah menerapkan kebijakan stabilisasi nilai tukar tetapi transaksi swasta tidak berjalan, nilai tukar akan berubah meski dalam batas yang sempit.

4. Firm size.

Menurut Ferry dan Jones (2001), firm size menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset. Oleh karena itu, ukuran perusahaan adalah besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Riyanto (1995), perusahaan besar yang sahamnya diperdagangkan secara bebas dan luas,

setiap peningkatan modal ekuitas akan berdampak kecil pada kemampuan pihak dominan untuk kehilangan atau mengalihkan kendali atas perusahaan dengan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya pada perusahaan kecil yang jumlah sahamnya terbatas dan tidak terlalu besar, peningkatan jumlah saham akan berpengaruh besar terhadap kemungkinan pihak dominan kehilangan kendali atas perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar akan lebih bersedia menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk memperoleh pembiayaan dari eksternal dan internal perusahaan. Sebaliknya usaha kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena usaha kecil lebih tanggap terhadap perubahan mendadak. Jadi mungkin saja perusahaan besar memiliki tingkat utang yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

5. Likuiditas.

Menurut Weston et al., (2001), Rasio likuiditas adalah rasio yang menerangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang). Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan atau investor untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban obligasi jangka pendeknya. Kewajiban perusahaan jangka pendek, seperti membayar karyawan, membayar tagihan listrik, membayar tagihan air, atau melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Namun, beberapa perusahaan terkadang tidak dapat membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki cukup uang untuk menutupi hutang yang belum dibayar. Dapat dikatakan perusahaan kurang likuid untuk memenuhi kewajibannya. Dalam jangka pendek, masalah tersebut dapat merusak hubungan antara perusahaan dengan krediturnya serta distributornya, dalam jangka panjang, masalah tersebut dapat mempengaruhi pelanggan yang tidak mau bekerja sama dengan perusahaan.

6. Profitabilitas.

Profitabilitas selalu dikaitkan dengan keuntungan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan telah dicapai dari perspektif keuntungan. Menurut Horne dan Machowicz (2005), profitabilitas adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dan kegiatan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan sejauh mana bisnis beroperasi untuk memperoleh keuntungan dari tingkat penjualan, total aset, dan ekuitas. Analisis laba perusahaan sangat penting bagi pemegang saham ketika menentukan laba dalam bentuk dividen. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula harga pasar saham perusahaan tersebut dan akan menentukan perolehan capital gain. Rasio ini menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti aset berputar lebih cepat dan menguntungkan.

7. Barang berwujud.

Aset modal berwujud adalah aset yang dimiliki oleh bisnis yang berwujud atau secara fisik ada dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan bisnis biasa selama dalam kondisi baik. Soemarmo (2005). , bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, inventaris. Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki bentuk fisik aktual dan dimiliki untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administratif. Menurut Asnakew (2013), aset berwujud memiliki dampak positif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sangat likuid dan dibiayai eksternal meningkatkan lebih banyak utang daripada ekuitas. Menurut model trade-off struktur modal, ada hubungan positif antara likuiditas perusahaan dan leverage.

5. Operating leverage

Operating leverage menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi *operating leverage* dan semakin tinggi risiko berinvestasi di saham (Husnan, 2012:105). Struktur aset (*operating leverage*) mencerminkan kebijakan investasi perusahaan di berbagai kelas aset.

Operating leverage timbul karena dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menggunakan aset biaya tetap berupa biaya penyusutan. Perusahaan yang menggunakan aset biaya tetap tinggi dalam operasinya akan lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan perusahaan dengan biaya tetap rendah (Iliansyah, 2011).

6. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk membiayai operasinya dan membayar kewajiban jangka pendeknya (Kadir, 2010). Risiko likuiditas berkaitan dengan kecepatan sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut. Risiko ini juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo dengan aset yang ada (Arifin, 2011:135). Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi tingkat likuiditas yang tinggi akan mengurangi profitabilitas perusahaan, mengingat pentingnya dana yang terikat pada aset sirkulasi yang kurang efisien (Ibbotson, 2012).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Table 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Penulis/tahun	Judul jurnal /artikel	Variabel	Hasil
1	Ahmad Dahlan Malik /2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi investasi masyarakat di pasar modal syariah melalui pertukaran galeri investasi	Vsariabel dependent Y=Minat berinvestasi X1-X3= Risiko,pendap atan,motivasi X4-x6= Pengetahuan,p ersepsi,belajar .	5Perubahan suku bunga investasi berpengaruh positif terhadap investasi masyarakat di pasar modal syariah * Variabel risk, return dan motivasi menunj5kan pengaruh positif terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah. *Variabel pengetahuan, persepsi dan pembelajaran berbanding terbalik yaitu investor akan meningkatkan pertimbangan membeli saham syariah jika indeks ketiga variabel tersebut menurun.
2	-Sartika Susanti -Muhammad Hasan M -Ihsan Said A78nad -Marhawati / 2018	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di galeri investasi universitas negeri Makassar	Variabel ;dependet(min at mahasiswa berinvestasi) X1 danX3= Pribadi,sosial X2=psikologi	* Hal ini menunjukkan bahwa hal ini juga memiliki efek yang jelas terhadap minat investasi mahasiswa. Namun, sebagian tidak berpengaruh signifikan. 108ogram ini serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam berinvestasi. Secara umum, faktor psiko138s berpengaruh besar terhadap minat investasi mahasiswa. * Menunjukkan bahwa hal itu juga berdampak signifikan terhadap minat siswa dalam berinvestasi

			Y=minat	
15 3	-- Haris Nadar -Mustafa Kamal Rokan -M. Ridwan. /2 Juli- Desember/2018	15 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah melalui Galeri Investasi Iain Zawiyah Cot Kala Langsa	Variabel ;dependen Y=minat Variabel ;independen X1-X5= Edukasi,modal 1,minimal,risi ko,motivasi.	17 Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel minat dinyatakan valid. 17 Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel edukasi,modal,minimal,resi ko,motivasi dinyatakan valid.
4	-I B. Agung Pramana -I Dewa Nyoman 53 Badera / 2017	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham	Variabel ;bebas X1,X2,X3 dan X5 ,tingkat,bunga deposito,nilai tukar rupiah terhadap dollar UU\$,struktur modal,likudita s X4=operating leverage Y=resiko	*menunjukkan suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, struktur modal, likuiditas perusahaan Mengalami penurunan * menunjukkan penurunan operating leverage. * menunjukkan penurunan risiko berinvestasi di saham.
5	40 Heldi Sahputra Ahmad Junaidi Meido Ade Putra/2020	40 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Eksperimental Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Bengkulu)	Variabel;depe nden H1-H7 Pengetahuaa, motivasi,mod a,minimal,retu r,resiko,manfa at.	Variabel pengetahuan, motivasi, modal, minimum, 68urn, resiko dan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi investasi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta di kota Jalan Bengkulu.

6	-Naili Nuril Aufa Manik -Putri Indah Fadillah -Nurul Jannah/ 2021	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi z dalam berinvestasi tabung emas pada pegadaian digital syariah	Variabel ;dependen X1 dan X2 persepsi resiko, pengetahuan, X3=persepsi kemudahan,)	*variabel persepsi risiko (X1) dan pengetahuan X2 berpengaruh signifikan terhadap preferensi investasi (Y) pada pegadaian digital syariah. *keterkenalan variabel (X3) tidak mempengaruhi preferensi investasi (Y) pada pegadaian digital syariah
---	--	--	--	--

Sumber:jurnal

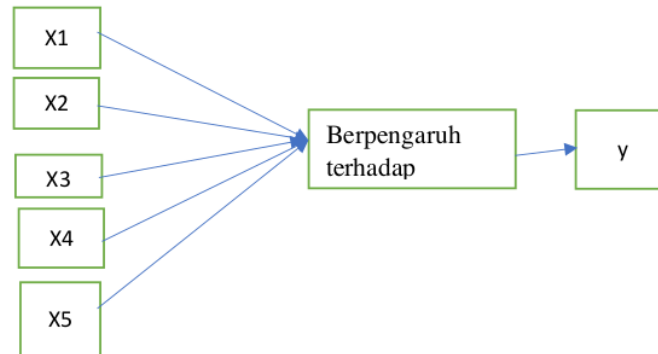
Dari penelitian-penelitian sebelumnya di atas, maka penelitian ini cenderung mengkaji lebih jauh karya I B. Agung Pramana dan I Dewa Nyoman Badera, serta karya Haldi Sahputra, Ahmad Junaidin dan Meido Ade Putra, karena kedua penelitian tersebut menggunakan variabel-variabel yang mudah dipahami. .

Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan penilaian kinerja sebagai variabel bebas, dan kepuasan kerja dan prestasi kerja sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan risiko investasi sebagai variabel independen dan suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, struktur modal, leverage operasi dan likuiditas perusahaan sebagai variabel dependen.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017 dan 2020 sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2022. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di sebuah perguruan tinggi swasta di kota Bengkulu. Objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

2.3 Model analisis

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yaitu suku bunga deposito (X1), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (X2), struktur modal (X3), *operating leverage* (X4), likuiditas perusahaan (X5). Dan variabel dependennya adalah risiko investasi (Y). Penelitian ini menggunakan deskripsi model analisis berikut.



Keterangan;

X1= Tingkat bunga deposito

X2=Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat

X3=Struktur modal

X4=Operating leverage

X5=Likuiditas

Y=Risiko investasi perusahaan manufaktur

2.4 Hipotesis

1. Suku bunga deposito berpengaruh terhadap risiko investasi

Naik turunnya suku bunga bank pada deposito, simpanan dan pinjaman akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, jika suku bunga bank naik maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank sebagai deposito tunai, tetapi jika suku bunga bank turun maka pihak dengan kelebihan uang akan menggunakan uang itu untuk berinvestasi di sekuritas. (Fahmi, 2010:174). Suku bunga sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang diperoleh pemilik modal, suku bunga ini dikenal dengan suku bunga deposito atau suku bunga investasi. Suku bunga digunakan sebagai ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan modal pemilik ekuitas, hal ini dikenal dengan bunga (Iswardono, 1999). Tingkat bunga riil adalah harga yang bersedia dibayar oleh orang yang membutuhkan uang, dan ini terjadi di pasar uang dan pasar modal. Jika suku bunga tinggi maka investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dan sebaliknya jika suku bunga rendah maka investor akan lebih memilih untuk

berinvestasi pada saham (Makaryanawati, 2009). Menurut penelitian Aliya (2002), suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Makaryanawati (2009) dan Suaradana (2012) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat suku bunga tidak mempengaruhi risiko berinvestasi pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

2. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi risiko investasi

Risiko valuta asing (kurs) adalah risiko yang timbul ketika mata uang satu negara berfluktuasi ketika dikonversi ke mata uang negara lain. Pelaku pasar internasional sangat tertarik untuk menentukan nilai tukar (valas), karena nilai tukar akan mempengaruhi biaya dan keuntungan bermain dalam perdagangan barang dan jasa, dan surat berharga (Kuncoro, 1996). Oleh karena itu, nilai tukar ini harus menarik perhatian investor agar tidak menimbulkan risiko besar yang mempengaruhi investasinya. Menurut penelitian Aliya (2002), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko berinvestasi pada sekuritas. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Suaradana (2012) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi pada saham. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis berikut telah dirumuskan

H2: Nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pada saat berinvestasi pada saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

3. Struktur modal berpengaruh terhadap risiko investasi

Struktur modal adalah biaya tetap yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas. (Ryanto, 2010:181). Semakin besar

penggunaan hutang jangka panjang relatif terhadap ekuitasnya, semakin besar biaya tetap yang ditanggung perusahaan dalam bentuk bunga. Beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengurangi return kepada pemegang saham, sehingga risiko kepada pemegang saham akan meningkat (Riyanto, 2010:181). Menurut penelitian Aliya (2002), struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Santosa (2009), Setiawan (2009) dan Suaradana (2012) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur modal tidak mempengaruhi risiko pada saat berinvestasi pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.
Tingkat bunga deposito berpengaruh terhadap risiko investasi

4. **Operating leverage berpengaruh terhadap risiko investasi**

Operating leverage adalah nilai yang menunjukkan tingkat beban bisnis yang harus ditanggung. Leverage operasi menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio biaya tetap, semakin besar leverage operasi. Perusahaan dengan leverage operasi yang tinggi cenderung berisiko tinggi, begitu pula sebaliknya. Inilah mengapa operating leverage menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor saat berinvestasi, agar dapat mengelola risiko yang akan muncul dengan baik. Operating leverage didefinisikan sebagai persentase perubahan laba sebelum bunga dan EBIT (Laba Sebelum Bunga dan Pajak) terhadap persentase perubahan volume penjualan (Sartono, 2012:260). Menurut penelitian Aliya (2002), operating leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi ekuitas. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Suaradana (2012) menunjukkan bahwa operating leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham.

Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pada saat berinvestasi saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

5. Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap risiko investasi

Liquidity perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur kewajiban keuangannya (liabilitas lancar) yang harus segera dipenuhi. (Sartono, 2012:116). Menurut Rahardjo (2006:110), kriteria perusahaan dengan posisi keuangan yang sehat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak ketiga secara tepat waktu, mampu mempertahankan kondisi modal kerja yang memadai, dan berada dalam kondisi yang baik. membayar bunga dan kewajiban dividen yang harus dibayar dan mempertahankan posisi kredit yang aman. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi investor. Berdasarkan penelitian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

H5: *Liquidity* perusahaan (kurs saat ini) tidak mempengaruhi risiko pada saat berinvestasi saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan serta menganalisis hasil penelitian. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengetahuan atau teori yang telah dipelajari oleh peneliti lain, banyak referensi literatur, variabel yang diketahui, dan teori-teori yang tersedia. Menurut Sugiyono (2015:35) Metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi Dan Sampel

komunitas merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan kemampuan tertentu (Dajan, 1986). Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Pemilihan populasi ini berdasarkan review atas saham-saham yang likuid, artinya saham-saham tersebut masih aktif diperdagangkan. Tetapi tidak semua anggota populasi dipelajari, sehingga diperlukan pengambilan sampel. Sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Dajan, 1986). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik target sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan aturan tertentu (Sugiyono, 2005). aturan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempunyai laporan keuangan lengkap dan telah dipublikasi pada tahun 2020-2021.
- b. Perusahaan yang termasuk dalam bidang barang industri (*sektor industrial goods*) di BEI.
- c. Data keuangannya lengkap dengan variabel (struktur modal, rasio lancar dan *operating leverage*) akan digunakan untuk sampel periode 2020-2021.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah apa saja, dalam bentuk apa saja, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan (Ghozali, 2005). Penelitian ini menganalisis secara empiris faktor-faktor yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hipotesis yang telah dibuat sesuai dengan metode penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen Y adalah variabel yang diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu faktor-faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah tergantung dari apa yang peneliti berikan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko investasi.

Resiko investasi berbanding lurus dengan return, artinya tinggi investasi yang dilakukan sesuai dengan *high return dan high risk* yang menyertainya (Sugiharto, 2011). Oleh karena itu, untuk menghitung tingkat risiko investasi perlu diketahui tingkat return dari pasar saham.

A. Menghitung return saham individual (Ri)

Return on equity investment merupakan penjumlahan dari *capital gain* dan *dividen* yang diperoleh selama periode tersebut (Jogiyanto, 2010:207).

Keterangan :

$$RI = \frac{Pt - (Pt-1) + Dt}{Pt-1}$$

Ri = tingkat pengembalian saham selama periode waktu tertentu

Pt = harga saham periode t

Pt-1 = harga pasar saham periode t-1

Dt = Dividen yang diperoleh selama periode waktu tertentu

B. Hitung tingkat pengembalian pasar (Rm)

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian pasar adalah (Anwar Ramli, 2010:1091):

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

Rm = Return Pasar

IHS_{Gt} = Indeks Harga Saham Gabungan periode t

IHS_{Gt-1} = Indeks Harga Saham Gabungan periode t-1

c. Menentukan besarnya tingkat risiko pasar (beta pasar)

Metode perhitungan risiko investasi ekuitas yang paling sering digunakan adalah metode perhitungan risiko diferensial dan penggunaan standar deviasi. Perhitungan risiko investasi ekuitas melibatkan penghitungan pengembalian investasi yang diharapkan, juga dikenal sebagai pengembalian investasi. Menurut Joel G. Siegel, ROI adalah perbandingan atau rasio yang mengukur kekuatan pendapatan versus aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya dan merupakan ukuran efektivitas manajemen. Bagi investor, menghitung tingkat risiko dan return dalam proses investasi sangatlah penting. Dalam pendekatan matematis untuk menghitung varians dan standar deviasi, rumus berikut dapat digunakan:

$$\sigma^2 = \sum_{t=1}^n [r_t - E(r_t)]^2$$

keterangan:

σ^2 = Varian return saham atau risiko investasi saham

r_t = Taksiran pendapatan yang diharapkan untuk periode t

$E(r_t)$ = Pendapatan rata-rata pada periode t

Tingkat pengembalian ekuitas dapat dihitung dengan rumus:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

keterangan:

r_t = Taksiran pendapatan yang diharapkan untuk periode t

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

¹² P_t = harga saham pada periode t

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas disebut juga variabel X merupakan variabel penentu atau efektif dari variabel terikat. Perubahan yang disebabkan oleh variabel-variabel bebas tersebut memberikan peluang terjadinya perubahan variabel dependen (terkait) terhadap koefisien perubahan variabel bebas (Ghozali, 2005). Variabel bebas yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Suku bunga deposito

Suku bunga deposito merupakan salah satu variabel ekonomi yang selalu diwaspadai karena dampaknya yang luas. menyertainya (Puspoprano, 2010: 69-70). Jika suku bunga tinggi, investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dan sebaliknya jika suku bunga rendah, investor akan lebih memilih untuk berinvestasi di saham. Sekalipun risiko yang ditimbulkan lebih besar, investor tetap mencari tingkat pengembalian yang lebih tinggi karena suku bunga bank dianggap tidak memadai (Makaryanawati dan Ulum, 2011).

Variabel bebas, juga disebut variabel X, adalah variabel yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat. Perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas tersebut memberikan peluang terjadinya perubahan pada variabel terikat (terkait) sebesar koefisien (besarnya) perubahan variabel bebas tersebut.

(Ghozali, 2005) Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup:

Dengan rumus;

⁵² Bunga deposito = Suku bunga deposito x nominal uang yang ditanamkan x jumlah hari menyimpan uang / 365.

Pajak deposito = tarif pajak x bunga deposito

Pengambilan deposito = nominal investasi (keuntungan bunga deposito – pajak deposito)

2. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat

Menurut Khalwaty (2000) Nilai tukar atau kurs adalah mata uang asing atau alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan nilai tukar resmi yang ditetapkan oleh Bank Sentral.

Menurut Salvatore (2014) Nilai tukar adalah harga satu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Krugman & Obstfeld (2005) berpendapat bahwa nilai tukar atau exchange rate adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Menurut Nopirin (2000), sifat nilai tukar sangat bergantung pada kondisi pasar, yang dapat dijelaskan dengan menjelaskan bahwa jika transaksi mata uang diterapkan secara bebas di pasar, maka nilai tukar akan berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan domestik. pasar. berjalan. Jadi, ketika pemerintah menerapkan kebijakan stabilisasi nilai tukar tetapi transaksi swasta tidak berjalan, nilai tukar akan berubah meski dalam kisaran yang sempit. Untuk menghitung kurs sebagai berikut; dikalikan dengan harga Ask atau Ask ketika data harga Ask dan Bid diperbarui setiap hari.

Kurs jual = rupiah yang diterima = (jumlah mata uang asing yang dikonversi) X (kurs beli)

Kurs beli = jumlah mata uang asing yang diterima = (jumlah rupiah yang dikonversi) / (kurs jual).

3. Struktur modal

Riyanto (2010:228) menyatakan bahwa “struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan ekuitas. Sedangkan menurut Sartono (2011:225) Struktur modal memperhitungkan jumlah utang permanen jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal menggambarkan masalah yang berkaitan dengan komposisi sumber daya keuangan yang digunakan perusahaan, yaitu menentukan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Ketika semua dana yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan berasal dari pemilik dalam bentuk saham biasa, perusahaan tidak terikat dengan obligasi bunga tetap.

Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan utang untuk berinvestasi lebih berisiko daripada perusahaan yang tidak memiliki utang,

karena selain risiko komersial, perusahaan yang menggunakan utang juga terkena risiko keuangan (Arifin, 2011:120) Struktur modal dapat dihitung dengan rumus: Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

4. Operating leverage

Operating Leverage menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi *operating leverage* dan semakin tinggi risiko berinvestasi di saham (Husnan, 2012:105). *Operating Leverage* terjadi ketika bisnis menggunakan aset yang akan menimbulkan biaya atau biaya tetap. *Operating leverage* memiliki efek dua arah, yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan atau meningkatkan kerugiannya. *operating Leverage* dapat dihitung menggunakan DOL. DOL adalah kemampuan perusahaan dalam merespon fluktuasi penjualan yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ perubahan Ebit}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

5. Likuiditas (Current ratio)

Kashmir (2008:196) Rasio likuiditas adalah rasio yang menguji likuiditas perusahaan. Investor percaya bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan membayar dividen sehingga meningkatkan minat investor untuk memiliki atau membeli saham tersebut. Oleh karena itu, berinvestasi pada saham perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap berisiko rendah, atau berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap beta saham.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}$$

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah bahan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data sedemikian rupa sehingga peneliti mengumpulkan secara

tidak langsung tetapi dengan bantuan pihak lain. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan Bank Indonesia.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitan ini dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian dokumen merupakan metode pengumpulan data yang mencari informasi dan pengetahuan dari dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan.

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputer SPSS for Windows. Sebelum hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji restriksi linier atau uji hipotesis klasik, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji F, uji t dan uji koefisien R^2 . *deterministik*.

1. Uji Hipotesis Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis klasik harus dilakukan pada regresi linier berganda agar dapat memberikan manfaat yang nyata (Ghozali, 2012:143). Pengujian hipotesis klasik mencakup, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji varian variabel dan uji autokorelasi.

2. Uji normalitas

pengujian normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang terganggu atau residual berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal digunakan analisis uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk memeriksa normalitas residual adalah statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat asumsi:

H_0 : data residual berdistribusi normal, H_a : Data yang tersisa tidak berdistribusi normal. Jika nilai K-S lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2012:160-164).

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah suatu model regresi dapat menemukan hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat ditentukan dengan a) toleransi dan keseimbangannya, dan b) faktor inflasi yang berubah (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, skor resistensi yang rendah sama dengan skor VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{resistensi}$), yang menunjukkan tingkat agresi yang tinggi. Ambang batas yang umum digunakan adalah toleransi 0,10, atau kira-kira VIF di atas 10 (Ghozali, 2012:105-106).

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah suatu model regresi memiliki varians residual yang berbeda untuk pengamatan yang berbeda. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan mencari keberadaan pola tertentu pada scatterplot. Analisis cloud poin dasar terlihat seperti ini: Adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan tertentu mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas variabel. Jika tidak ada sampel yang terdefinisi dengan baik dan titik-titik pada sumbu Y terdistribusi di atas dan di bawah nol, maka tidak terjadi perubahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

5. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara error periode-t dengan error periode t-1 (sebelumnya) dari model regresi linier (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik Durbin-Watson. Statistik Durbin-Watson hasil perhitungan regresi dibandingkan dengan statistik Durbin-Watson pada tabel untuk melihat apakah terjadi autokorelasi. Kriteria penentuan autokorelasi adalah:

1. Nilai DW berada di antara batas atas (du) dan (4-du), berarti koefisien autokorelasi = 0, yaitu tidak ada autokorelasi.

2. Jika nilai DW berada di bawah batas bawah (dl), koefisien autokorelasi > 0 berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Untuk nilai DW lebih besar dari (4-dl), koefisien autokorelasi adalah < 0 ; 0 berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW antara du dan dl, atau DW antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7 Analisis deskriptif statistik

Teknik analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan mengumpulkan, mengorganisasikan, merangkum, dan menyajikan data dengan harapan lebih bermakna, mudah dibaca, dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan rangkuman atau gambaran umum mengenai ciri-ciri suatu topik penelitian tanpa menerapkan sampel pada populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik, atau memberikan wawasan, suatu rangkaian data tanpa menarik kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau tabel. Statistik deskriptif yaitu seperti mean, rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan hasil data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap setiap ukuran indikator.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang menggunakan koefisien parameter untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial atau simultan dilakukan tanpa melanggar asumsi klasik setelah menggunakan model regresi. Tujuannya adalah untuk memungkinkan interpretasi hasil penelitian yang tepat dan efektif. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suku bunga deposito, nilai tukar terhadap dolar AS, struktur modal, leverage operasi, dan likuiditas perusahaan terhadap risiko investasi ekuitas. Model regresi yang digunakan adalah (Sugishirono, 2012:277):

35

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

keterangan:

Y = risiko investasi,

a = konstan,

b_1 = variabel suku bunga deposito,

b_2 = kurs rupiah terhadap dolar,

b_3 = Struktur modal,

b_4 = operating leverage, dan

b_5 = likuiditas dan e_i = error

1. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui variabilitas variabel suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, struktur modal, operating leverage, dan likuiditas Perusahaan dapat menjelaskan variasi variabel risiko investasi ekuitas. Koefisien determinasi diketahui dari nilai R^2 dalam persentase dengan menggunakan program SPSS 18.0 for windows.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengecek kelayakan model regresi yang digunakan agar nilai koefisien regresi dapat diketahui secara bersama-sama. Nilai F hitung diperoleh dari hasil regresi pada tabel Anova dengan menggunakan program SPSS 18.0 for Windows. Tingkat signifikansi menggunakan kepercayaan 95% atau kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Mengetahui bagian variabel dependen Y yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen X adalah dengan memeriksa tingkat signifikansi pada tabel Anova (kolom tanda) yang ada pada output t SPSS 18.0 for Windows. Jika tingkat signifikansi $F(\text{tanda. F}) \leq \alpha = 0,05$ maka model regresi layak digunakan, sebaliknya jika tingkat signifikansi $F(\text{tanda. F}) > \alpha = 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan.

3. Uji hipotesis (t)

Tujuan uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi. Dengan demikian, ia memberikan

tingkat suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, struktur modal, leverage operasi dan sebagian likuiditas perusahaan. Ini memiliki efek yang besar. Untuk mengalokasikan risiko investasi.

Tingkat signifikansi t (tanda t) $\leq \alpha = 0,05$ menolak H_0 atau menerima H_1 maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika tingkat signifikansi t (tanda t) $> \alpha = 0,05$ maka menerima H_0 atau menolak H_1 . Artinya pengaruhnya tidak signifikan.

BAB IV

57

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

28

Survei dilakukan pada tahun 2020 dan 2021 pada perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yang tersedia pada langkah-langkah berikut: 85

Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
10 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021 46	193
Dikurangi: Perusahaan manufaktur yang bukan bagian dari industri barang konsumsi	(132)
Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods</i>)	61
Dikurangi Perusahaan industri barang konsumsi (<i>consumer goods</i>) yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap tahun 2020-2021	(10)
Jumlah perusahaan sampel	51
periode 2020-2021	2
Total perusahaan periode 2020-2021	102

Sumber :<https://www.idx.co.id/>

4.2 Hasil Pemilihan Perusahaan

Tabel 4.2 Daftar perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT
9	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
10	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
11	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
12	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
13	PT. Phòng thí nghiệm Darya-Varia Tbk	DVLA
14	PT. Thực phẩm Sentra Indonesia Tbk	THỰC PHẨM
15	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
16	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	BON
17	PT. H.M. Sampoerna Tbk	HMSP
18	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
19	PT. Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
20	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
21	PT. Tài nguyên Inti Agri Tbk	IIKP
22	PT. Indofarma Tbk	INAF
23	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
24	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
25	PT. Kedaung Indah Can Tbk	KICI
26	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO

No	Nama Perusahaan	Kode
27	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
28	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
29	PT. Martina Berto Tbk	MBTO
30	PT. MARQUE Tbk	MERC
31	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
32	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
33	PT. Maire Indah Tbk	MYOR
34	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
35	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
36	PT. Phapros Tbk	PEHA
37	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
38	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
39	PT. Bantoel International Investama Tbk	RMBA
40	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
41	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
42	PT. Phytotherapie et industrie pharmaceutique Sido Muncul Tbk	SIDO
43	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
44	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
45	PT. Siantar hàng đầu Tbk	STTP
46	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
47	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
48	PT. Ultra Jaya Perusahaan Industri & Perdagangan Susu Tbk	ULTJ
49	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
50	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
51	PT. Integra Indocabinet Tbk	KAYU

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

4.3 Analisis Model atau Pengujian Hipotesis

1. Screening Data Menggunakan Outlier

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan pemilihan data yang akan dianalisis. Menurut Ghazali (2013), outlier adalah kasus atau data yang karakteristik uniknya terlihat sangat berbeda dengan observasi lainnya dan muncul sebagai nilai ekstrim untuk satu variabel atau variabel gabungan. Outlier diperoleh dengan menghitung z-score dari data input kemudian mengeluarkan data yang mengandung outlier, yaitu z-score dari < -3 atau $> +3$. Setelah dilakukan outlier, jumlah data dalam penelitian ini yang terkena outlier adalah 4 yaitu data nomor 4, 41, 68, dan 74, sehingga jumlah data yang menyebabkan 102 data data berkurang menjadi 98 data.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
1	ADES	2020	3,75	14.050	0,107	-1,771	2,970	0,043
2		2021	3,50	14.263	0,068	-2,886	2,509	0,087
3	AISA	2020	3,75	14.050	0,363	15,892	0,748	0,089
4		2021	3,50	14.263	0,272	285,394	0,601	-
5	ALTO	2020	3,75	14.050	1,341	1,611	0,828	0,020
6		2021	3,50	14.263	1,355	6,596	0,815	-
7	BTEK	2020	3,75	14.050	1,377	-1,485	0,619	0,000
8		2021	3,50	14.263	1,474	2,679	0,371	0,000
9	BUDI	2020	3,75	14.050	0,420	0,220	1,144	0,007
10		2021	3,50	14.263	0,341	1,505	1,167	0,080
11	CAMP	2020	3,75	14.050	0,071	1,769	13,267	0,007
12		2021	3,50	14.263	0,059	3,922	13,309	0,024
13	CEKA	2020	3,75	14.050	0,027	-31,481	4,663	0,023
14		2021	3,50	14.263	0,019	14,696	4,797	0,008

15	CINT	2020	3,75	14.050	0,047	-9,324	2,494	- 0,006
16		2021	3,50	14.263	0,062	5,803	1,321	- 0,016
17	CLEO	2020	3,75	14.050	0,300	3,025	1,723	0,003
18		2021	3,50	14.263	0,163	1,960	1,530	- 0,004
19	COCO	2020	3,75	14.050	0,146	-0,553	1,197	- 0,011
20		2021	3,50	14.263	0,054	2,369	1,954	- 0,005
21	DLTA	2020	3,75	14.050	0,057	-2,565	7,498	- 0,027
22		2021	3,50	14.263	0,054	0,618	4,809	0,004
23	DMND	2020	3,75	14.050	0,044	4,637	4,358	- 0,031
24		2021	3,50	14.263	0,034	4,683	3,584	- 0,005
25	DVLA	2020	3,75	14.050	0,079	91,445	2,519	0,014
26		2021	3,50	14.263	0,080	5,635	2,565	0,018
27	FOOD	2020	3,75	14.050	0,298	3,124	0,747	0,041
28		2021	3,50	14.263	0,284	17,008	0,561	0,018
29	GGRM	2020	3,75	14.050	0,045	-3,305	2,912	- 0,027
30		2021	3,50	14.263	0,039	-11,812	2,091	- 0,006
31	GOOD	2020	3,75	14.050	0,812	-3,560	1,767	- 0,004
32		2021	3,50	14.263	0,648	9,286	1,475	0,058
33	HMSP	2020	3,75	14.050	0,089	4,898	2,454	- 0,019

34		2021	3,50	14.263	0,066	11,498	1,881	-
35	HOKI	2020	3,75	14.050	0,084	-1,896	2,244	0,015
36		2021	3,50	14.263	0,059	4,477	1,603	-
37	HRTA	2020	3,75	14.050	0,930	4,517	12,757	0,000
38		2021	3,50	14.263	0,828	9,005	4,659	0,002
39	ICBP	2020	3,75	14.050	0,876	26,011	2,258	-
40		2021	3,50	14.263	0,812	7,602	1,799	0,011
41	IHKP	2020	3,75	14.050	0,076	1,026	98,634	0,000
42		2021	3,50	14.263	0,086	1,417	56,682	0,000
43	INAF	2020	3,75	14.050	1,037	0,194	1,356	0,263
44		2021	3,50	14.263	0,902	3,736	1,350	-
45	INDF	2020	3,75	14.050	0,708	2,887	1,373	-
46		2021	3,50	14.263	0,604	4,861	1,341	0,005
47	KAEF	2020	3,75	14.050	0,517	-	0,898	0,013
48		2021	3,50	14.263	0,629	151,029	1,054	0,228
49	KICI	2020	3,75	14.050	0,782	-1,922	7,832	-
50		2021	3,50	14.263	0,487	-56,921	5,055	0,037
51	KINO	2020	3,75	14.050	0,206	14,275	1,194	0,021
52		2021	3,50	14.263	0,410	1,424	1,507	0,053
53	KLBF	2020	3,75	14.050	0,061	2,641	4,117	-
54		2021	3,50	14.263	0,041	-5,266	4,445	0,006
55	LMPI	2020	3,75	14.050	0,179	154,300	1,125	0,009
								-

56		2021	3,50	14.263	0,294	0,543	1,173	0,079
57	MBTO	2020	3,75	14.050	0,165	21,876	0,617	0,017
58		2021	3,50	14.263	0,110	0,199	0,754	0,050
59	MERK	2020	3,75	14.050	0,083	122,412	2,547	0,038
60		2021	3,50	14.263	0,087	2,705	2,715	0,015
61	MLBI	2020	3,75	14.050	0,095	1,751	0,889	0,041
62		2021	3,50	14.263	0,128	1,873	0,738	0,013
63	MRAT	2020	3,75	14.050	0,063	4,836	2,209	0,013
64		2021	3,50	14.263	0,057	-0,258	2,130	0,101
65	MYOR	2020	3,75	14.050	0,439	-4,613	3,607	0,034
66		2021	3,50	14.263	0,263	-2,940	2,328	0,029
67	PANI	2020	3,75	14.050	0,222	6,152	1,468	0,030
68		2021	3,50	14.263	0,147	-2,580	1,201	0,289
69	PCAR	2020	3,75	14.050	0,284	2,346	2,968	0,113
70		2021	3,50	14.263	0,243	0,517	2,281	0,031
71	PEHA	2020	3,75	14.050	0,177	1,226	0,943	0,063
72		2021	3,50	14.263	0,493	-0,785	1,297	0,019
73	PSDN	2020	3,75	14.050	2,299	-0,154	0,769	0,000
74		2021	3,50	14.263	5,225	1,438	0,575	0,071
75	PYFA	2020	3,75	14.050	0,166	1,787	2,890	0,197
76		2021	3,50	14.263	2,318	29,824	1,296	0,010
77	RMBA	2020	3,75	14.050	0,523	4,946	2,198	0,074
78		2021	3,50	14.263	0,053	1,043	1,699	0,003
79	ROTI	2020	3,75	14.050	0,254	-7,321	3,830	0,006
80		2021	3,50	14.263	0,301	1,414	2,653	0,001

81	SCPI	2020	3,75	14.050	0,031	1,228	1,503	0,000
82		2021	3,50	14.263	0,036	4,297	3,738	0,000
83	SIDO	2020	3,75	14.050	0,021	8,937	3,664	0,032
84		2021	3,50	14.263	0,016	-2,670	4,131	0,011
85	SKBM	2020	3,75	14.050	0,110	3,749	1,361	0,011
86		2021	3,50	14.263	0,095	-0,492	1,311	0,002
87	SKLT	2020	3,75	14.050	0,294	-11,050	1,537	0,001
88		2021	3,50	14.263	0,195	-	1,793	0,057
89	STTP	2020	3,75	14.050	0,056	0,483	2,405	0,141
90		2021	3,50	14.263	0,043	2,770	4,165	-
91	TCID	2020	3,75	14.050	0,172	25,696	9,222	0,032
92		2021	3,50	14.263	0,167	1,674	8,128	-
93	TSPC	2020	3,75	14.050	0,113	1,799	2,959	0,014
94		2021	3,50	14.263	0,127	3,658	3,292	0,009
95	ULTJ	2020	3,75	14.050	0,344	3,827	2,403	-
96		2021	3,50	14.263	0,139	-0,106	3,113	0,003
97	UNVR	2020	3,75	14.050	0,454	7,581	0,661	-
98		2021	3,50	14.263	0,533	1,100	0,614	0,003
99	WIIM	2020	3,75	14.050	0,065	1,776	3,663	-
100		2021	3,50	14.263	0,023	2,351	2,932	0,169
101	WOOD	2020	3,75	14.050	0,120	-0,046	1,354	-
102		2021	3,50	14.263	0,295	0,735	2,068	0,056

Sumber ; lampiran 6

30

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Demonstrasi regresi yang baik akan memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Berikut hasil pengolahan data dengan program SPSS 26:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05132089
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,098
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,180 dengan nilai signifikansi 0,061 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas untuk meneliti apakah suatu demonstrasi regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel

independen. Multikolinearitas dapat ditentukan dengan menggunakan faktor toleransi dan ekspansi varian (VIF) berdasarkan kriteria berikut:

- Jika nilai toleransi $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.
- Untuk nilai Toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak ada multikolinearitas.

Berikut hasil pengolahan data dengan program SPSS 26:

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,646	1,549
	X2	,994	1,006
	X3	,982	1,018
	X4	,999	1,001
	X5	,978	1,022

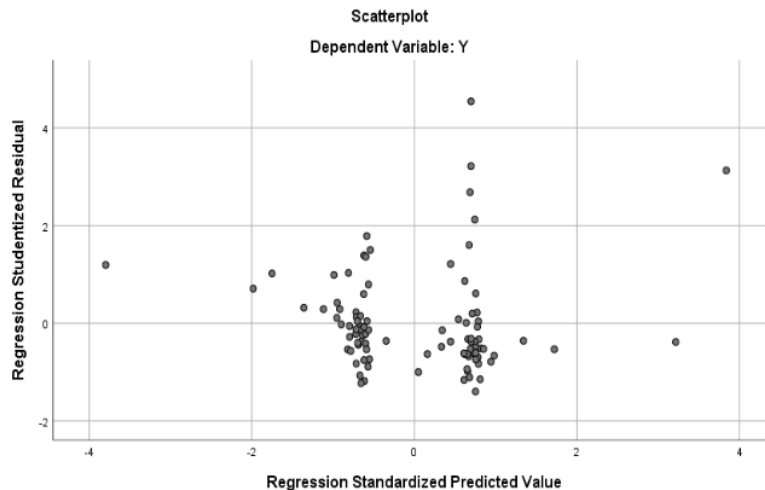
a. Dependent variabel ;Y

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel independen Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (X2), Struktur Modal (X3), *Operating Leverage* (X4) dan Likuiditas (X5) memiliki nilai *Tolerance* yang besar yaitu lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka pencarian ini tidak memiliki multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketimpangan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Varians dikatakan seragam jika tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki varian variabel. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residunya (SRESID) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), menunjukkan sedang terjadi penyebaran yang tidak seragam.
 - b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Berikut hasil pengolahan data dengan program SPSS 26 :



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 – Y dan tidak membentuk pola tertentu, model regresi yang terbentuk kemudian ditentukan bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan palsu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier berganda. Apabila terdapat korelasi, maka ditentukan adanya masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Konvensi untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson adalah:

- a. Autokorelasi positif terjadi jika nilai DW < -2.
- b. DW < 2 jika nilainya < -2 maka tidak ada autokorelasi

- c. Apabila nilai DW lebih besar dari 2 maka terjadi autokorelasi negatif
- Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 26 diperoleh hasil Durbin Watson (DW) adalah:

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
MODEL	R	R Square	Adjusted Square	Std error of the estimate	Durbin - wetson
1	,3115	,099	,060	052413	2,142
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka *Durbin Watson* di antara -2 dan 2 yaitu sebesar 2,142.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi tentang deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi ini diwakili dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel survei. Dalam analisis statistik deskriptif disajikan gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian yaitu Suku Bunga Deposito (X1), Nilai Tukar Rupee (X2), Struktur Modal (X3), Operating Leverage (X3).X4 dan Likuiditas (X5). variabel independen dan risiko investasi (Y) sebagai variabel dependen.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26 untuk mendapatkan hasil penjasar untuk variabel penelitian. Deskripsi statistik penelitian ini disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	98	3,500	3,750	3,628	,126
X2	98	14050	14263	14154,327	107,025
X3	98	,016	2,318	,339	,440
X4	98	-186,583	154,300	2,322	34,236
X5	98	,371	56,682	3,279	5,994
Y	98	-,056	,263	,019	,054
Valid N (listwise)	98				

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil suku bunga deposito (X1) pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai terbesar sebesar 3750 dan nilai terkecil sebesar 3500. Selain itu, nilai rata-rata variabel suku bunga deposito (X1) adalah 3,628, sedangkan standar deviasinya adalah 0,126.

Nilai tukar Rupiah (X2) pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai maksimum Rp 14.263 per Dolar AS dan nilai minimum Rp 14.050 per Dolar AS. Selanjutnya dari hasil tersebut juga diperoleh rata-rata nilai tukar Rupiah (X2) yaitu Rp 14.154.327 per dolar AS sedangkan standar deviasinya adalah Rp 107.025 per dolar AS.

Struktur modal (X3) perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 adalah sebesar 2.318, nilai tertinggi yang dicapai oleh PT. Pyridum Pharma Tbk (PYFA) tahun 2021 minimal 0,016, tapi ini janji PT. 2021 Sido Muncul Tbk Industri Jamu dan Farmasi (SIDO). Selanjutnya, struktur modal (X3) memiliki rata-rata 0,339, namun standar deviasi 0,440.

Operating leverage (X4) perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 merupakan pencapaian maksimum PT. 154.300. 2021 Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), minimum kepemilikan PT adalah -186.583. Pada tahun 2021 Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN). Sedangkan rata-rata leverage operasional (X4) sebesar 2,322 dengan standar deviasi sebesar 34,236.

Likuiditas (X5) perusahaan manufaktur peserta Bursa Efek Indonesia sektor barang konsumsi pada tahun 2020 dan 2021 mempunyai nilai puncak sebesar 56.682 yang dicapai oleh PT. Pada tahun 2021 Inti Agri Resources Tbk (IIRP), PT minimum 0,371. 2021 Bumi Technoculture Unggul Tbk (BTEK). Selain itu rata-rata likuiditas (X5) sebesar 3,279 dengan standar deviasi sebesar 5,994.

Risiko investasi (Y) perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 adalah nilai maksimum yang dicapai PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2020 sebesar 0,263 dan nilai minimum sebesar -0,056. adalah. di PT. 2021 Wismiliak Inti Makmur Tbk (WIIM). Selanjutnya rata-rata risiko investasi (Y) sebesar 0,019 dengan standar deviasi sebesar 0,054.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh suku bunga deposito (X1), nilai tukar rupiah (X2), struktur modal (X3), leverage operasi (X4), dan likuiditas (X5) terhadap risiko investasi ekuitas. diukur (atau). . Model regresi linier berganda yang ditentukan dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 26 adalah:

Tabel 4.8 Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,548	,706		2,193	,031
X1	,000317	,532	,734	,597	,552
X2	,000108	,000	,214	2,163	,033
X3	-,001360	,012	-,011	-,112	,911
X4	,000347	,000	,220	2,233	,028
X5	,000424	,001	,047	,473	,638

a. dependent variabel ;y

Dari tabel di atas, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = 1,548 + 0,000317X_1 + 0,000108X_2 - 0,001360X_3 + 0,000347X_4 + 0,000424X_5$ Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,548. Artinya jika tingkat bunga deposito (X_1), nilai tukar rupiah (X_2), struktur modal (X_3), *operating leverage* (X_4) dan likuiditas (X_5) sama dengan nol, maka risiko investasi saham (Y) akan konstan sebesar 1,548.
- b. Nilai koefisien regresi suku bunga deposito (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,000317. Nilai positif menunjukkan perubahan satu arah. Artinya jika suku bunga deposito (X_1) meningkat sebesar satu satuan, maka risiko investasi saham (Y) akan meningkat sebesar 0,000317 dan sebaliknya jika suku bunga deposito (X_1) turun sebesar satu satuan, maka ekuitas risiko investasi (Y) juga akan berkurang sebesar 0,000317 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- c. Dibandingkan dengan nilai koefisien regresi nilai tukar rupiah (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,000108. Nilai positif menunjukkan perubahan satu arah. Artinya jika kurs rupiah (X_2) naik satu satuan, maka risiko investasi saham (Y) akan naik sebesar 0,000108 dan sebaliknya jika kurs rupiah (X_2) jika turun satu satuan, maka risiko berinvestasi pada saham berisiko (Y) juga akan menurun sebesar 0,000108 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi struktur modal (X_3) bernilai negatif yaitu - 0,001360. Nilai negatif menunjukkan perubahan ke arah yang berlawanan. Artinya apabila struktur modal (X_3) bertambah sebesar satu satuan maka risiko investasi pada saham (Y) akan berkurang sebesar 0,001360 dan sebaliknya apabila struktur modal (X_3) berkurang sebesar satu satuan maka akan berkurang sebesar satu satuan. pada saham (Y) akan meningkat sebesar 0,001360 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi *operating leverage* (X_4) bernilai positif yaitu sebesar 0,000347. Nilai positif menunjukkan perubahan satu arah. Artinya jika *operating leverage* (X_4) meningkat sebesar satu satuan maka risiko

investasi saham (Y) akan meningkat sebesar 0,000347 dan sebaliknya jika operating leverage (X4) berkurang satu satuan maka risiko investasi saham (Y) juga akan naik atau turun sebesar 0,000347 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

- f. Nilai koefisien regresi likuiditas (X5) bernilai positif sebesar 0,000424. Nilai positif menunjukkan perubahan satu arah. Artinya jika likuiditas (X5) meningkat sebesar satu satuan maka risiko investasi saham (Y) akan meningkat sebesar 0,000424 dan sebaliknya jika likuiditas (X5) menurun sebesar satu satuan maka risiko investasi saham (Y) menurun sebesar 0,000424. saham (Y) juga akan naik atau turun 0,000424 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh suku bunga deposito (X1), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (X2), struktur modal (X3), operating leverage (X4) dan likuiditas (X5) terhadap risiko investasi saham (Y). Koefisien determinasi dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the estimate	Durbin -watson
1	,315	,099	,060	,052413	2,142
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau R kuadrat sebesar 0,099 (9,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh suku bunga deposito (X1), nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS (X2), struktur modal (X3), operating leverage (X4) dan likuiditas

(X5).) terhadap risiko investasi saham (Y) adalah sebesar 9,9% sedangkan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian ini

a. Uji F

Uji-F menggunakan kurs deposito (X1), nilai tukar rupee terhadap dolar AS (X2), struktur modal (X3), leverage operasi (X4), dll. untuk menghitung risiko investasi (Y) per saham berdasarkan berikut ini kriteria: Ukur fluiditas (X5):

- Jika nilai signifikansi adalah $< 0,05$, maka masuk akal untuk menggunakan model regresi linier berganda.
- Model regresi linier berganda tidak dapat digunakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Nilai signifikansi uji-F yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS 26 adalah:

Tabel 4. 10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	4	,007	2,555	,044 ^b
	Residual	,255	93	,003		
	Total	,284	97			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X4, X2, X3						

Sumber; lampiran 7

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,044. Artinya model regresi linear berganda layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji hipotesis (Uji t)

Pada hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial suku bunga deposito (X1), nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (X2), struktur modal (X3), operating leverage (X4), dan likuiditas (X5) terhadap aset keuangan.

digunakan untuk Mengevaluasi risiko investasi ekuitas (Y) berdasarkan kriteria berikut:

- i. I. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, Suku Bunga Deposito (X1), Nilai Tukar Rupee terhadap Dolar AS (X2), Struktur Modal (X3), Leverage Operasi (X4) dan Likuiditas (X5) berpengaruh signifikan termasuk risiko investasi ekuitas (Y)
- ii. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka suku bunga deposito (X1), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS (X2), struktur modal (X3), operating leverage (X4) dan likuiditas (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas risiko investasi (Y)
- iii. Nilai signifikansi pengaruh suku bunga deposito (X1), nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS (X2), struktur modal (X3), operating leverage (X4) dan likuiditas (X5) diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,548	,706		2,193	,031
X1	,000317	,532	,734	,597	,552
X2	,000108	,000	,214	2,163	,033
X3	-,001360	,012	-,011	-,112	,911
X4	,000347	,000	,220	2,233	,028
X5	,000424	,001	,047	,473	,638

a.dependent variabel ;Y

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Suku bunga deposito (X1) dengan nilai t hitung sebesar 0,597 dengan nilai signifikansi 0,552 lebih besar dari 0,05. Artinya tingkat bunga deposito tidak mempengaruhi risiko saat berinvestasi saham.

2. Nilai tukar Rupee terhadap Dolar Amerika (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,163 dengan nilai signifikan sebesar 0,033 kurang dari 0,05. Artinya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham.
3. Nilai t hitung untuk struktur modal (X3) adalah -0,112 dengan nilai signifikansi 0,911 lebih besar dari 0,05. Artinya struktur modal tidak mempengaruhi risiko investasi saham.
4. Operating leverage (X4) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,233 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 kurang dari 0,05. Artinya operating leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi ekuitas.
5. Likuiditas (X5) mempunyai nilai t sebesar 0,473 dengan nilai signifikansi sebesar 0,638 lebih besar dari 0,05. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham.

4.4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pengaruh suku bunga deposito terhadap risiko investasi

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa suku bunga deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito dikeluarkan dari model regresi.

Suku bunga deposito tidak mempengaruhi risiko investasi karena berbagai upaya pemerintah untuk menstabilkan kondisi ekonomi gagal mengendalikan krisis yang muncul. Suku bunga deposito adalah suku bunga yang dapat diintervensi oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia untuk memperbaiki permasalahan ekonomi, salah satunya adalah masalah inflasi.

Intervensi dilakukan dengan maksud agar tingkat inflasi dapat bergerak normal dan stabil, yakni salah satunya dengan cara menaikkan suku bunga, sehingga ketika inflasi meningkat maka sektor perbankan juga akan meningkatkan suku bunganya. Ketika diimbangi dengan peningkatan suku

bunga maka inflasi tidak mampu mempengaruhi jumlah dana deposito yang ada.

Tingkat bunga riil adalah harga yang bersedia dibayar oleh orang yang membutuhkan uang, dan ini terjadi di pasar uang dan pasar modal. Jika suku bunga tinggi maka investor akan lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank dan sebaliknya jika suku bunga rendah maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada saham (Makaryanawati, 2009).

Suku bunga merupakan salah satu daya tarik yang menarik investor untuk menginvestasikan uangnya. Investor akan tertarik jika suku bunga dinaikkan agar bank bisa menyerap lebih banyak uang dari masyarakat. Ketika suku bunga tinggi, masyarakat akan mengurangi konsumsinya dan lebih tertarik untuk menabung atau mendepositkan uang untuk mendapatkan keuntungan berupa suku bunga deposito. Suku bunga deposito dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko investasi karena pada masa pandemi terjadi ketidakpastian ekonomi. Ketidakpastian ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan non ekonomi, baik domestik maupun asing. Karena pandemi Covid-19 telah melumpuhkan banyak sektor, baik informasi, transportasi, maupun manufaktur, ketika ketidakstabilan ini mulai terjadi, pemerintah tidak bisa mengendalikannya. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berinvestasi.

2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap risiko investasi

Berdasarkan temuan penelitian, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel nilai tukar adalah 0,033, lebih kecil dari 0,05.

Nilai tukar (kurs) merupakan indikator ekonomi yang sangat penting karena fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh umum pada semua aspek perekonomian suatu negara. Nilai tukar memainkan peran penting dalam sejauh mana perdagangan suatu negara memainkan peran penting dalam ekonomi pasar bebas di dunia saat ini.

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan produk dari negara lain,

sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing. Nilai tukar merupakan salah satu faktor penentu perdagangan internasional. Devaluasi nilai tukar akan mengubah posisi neraca perdagangan. Secara teori, penurunan nilai tukar seharusnya meningkatkan neraca perdagangan. Ini karena harga domestik lebih murah akibat depresiasi.

Jika nilai mata uang asing meningkat artinya kurs rupiah melemah. Dampak yang sangat terasa dengan melemah kurs rupiah adalah harga produk impor yang makin mahal. Naiknya harga barang impor akan membuat masyarakat beralih ke produk lokal yang harganya lebih terjangkau. Adanya pembatasan interaksi sosial masyarakat akibat pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat mengubah pola pembelian atau pola konsumsinya, dari yang tadinya biasa berbelanja secara langsung di mall mulai berbelanja secara online termasuk dalam hal berinvestasi.

Risiko mata uang (kurs) adalah risiko yang timbul ketika mata uang satu negara berfluktuasi ketika dikonversi ke mata uang negara lain. Pelaku pasar internasional sangat tertarik untuk menentukan nilai tukar (valas), karena nilai tukar akan mempengaruhi biaya dan keuntungan bermain dalam perdagangan barang dan jasa, dan surat berharga (Kuncoro, 1996). Oleh karena itu, nilai tukar ini harus menarik perhatian investor agar tidak menimbulkan risiko besar yang mempengaruhi investasinya.

Perubahan kurs valuta asing berdampak positif dan signifikan terhadap risiko investasi surat berharga. Artinya, jika nilai mata uang asing naik, maka harga saham juga akan naik, karena banyak investor menggunakan nilai tukar sebagai patokan untuk berinvestasi. Tingginya harga mata uang asing di pasar saham juga akan menyebabkan investor berspekulasi untuk membuat perbedaan besar.

3. Pengaruh struktur modal terhadap risiko investasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham sektor manufaktur di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komposisi modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,911 di atas 0,05.

Menurut (Riyanto 2010:181), struktur modal adalah biaya berulang yang mencerminkan keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Semakin besar penggunaan hutang jangka panjang relatif terhadap ekuitasnya, semakin besar biaya tetap yang ditanggung perusahaan dalam bentuk bunga. Beban bunga yang dikeluarkan perusahaan akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham, sehingga risiko bagi pemegang saham akan meningkat.

Risiko bisnis adalah risiko bahwa perusahaan tidak akan mampu menutupi biaya operasinya. Secara umum, semakin besar pengaruh operasi bisnis terhadap penggunaan biaya tetap, semakin besar risiko bisnisnya. Kinerja bisnis merupakan faktor penting yang mempengaruhi risiko bisnis, selain faktor lain stabilitas pendapatan dan stabilitas biaya. Pendapatan yang stabil terkait dengan pendapatan penjualan bisnis. Perusahaan dengan tingkat permintaan dan harga yang stabil mendapatkan pendapatan penjualan yang stabil karena tingkat risiko bisnis yang rendah. Di sisi lain, perusahaan dengan permintaan tinggi dan harga yang berfluktuasi seringkali memiliki pendapatan yang fluktuatif, yang berarti risiko bisnis tinggi.

Kondisi keuangan perusahaan adalah untuk kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik dan pengurus (manajemen) serta pihak-pihak lainnya. Kesehatan organisasi dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen risiko organisasi. Pelaku usaha harus bersiap menghadapi berbagai risiko dengan menjaga semua sumber tetap terkendali dan mencegah dampak buruk yang melebihi kapasitas modal usahanya.

Risiko bisnis terjadi dihubungkan dengan suatu kemungkinan munculnya kerugian yang bisa muncul dari berbagai faktor seperti manajemen, sistem perusahaan serta strategi yang kurang baik. Risiko bisnis terjadi karena ketidakpastian yang disebabkan karena laba yang tidak mencukupi dalam bisnis karena perusahaan tidak mampu membayar biaya pada waktunya.

Manajemen berkeyakinan bahwa risiko bisnis yang terkait dengan aset akan terbayar dengan peningkatan laba masa depan dan kemungkinan kebangkrutan akan berkurang. Perusahaan cenderung menghindari utang

dengan meningkatkan dana perusahaan, dan cenderung mengandalkan dana eksternal ketika dana internal langka, sehingga perusahaan seringkali lebih suka menggunakan dana internal daripada dana eksternal. Jika investasi suatu perusahaan tidak menghasilkan return yang optimal maka risiko yang diambil perusahaan semakin besar. Selain itu, perusahaan dengan risiko kredit yang tinggi cenderung tidak memberikan pinjaman karena mempunyai risiko kebangkrutan yang tinggi.

Meskipun meminjam meningkatkan risiko bisnis, hal ini juga meningkatkan keuntungan dan dapat menyebabkan harga saham lebih tinggi. Peningkatan risiko akibat peningkatan hutang cenderung menyebabkan harga saham turun, namun ekspektasi return yang lebih tinggi cenderung meningkatkan harga saham. Oleh karena itu, risiko bisnis tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Pengaruh *operating leverage* terhadap risiko investasi

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa leverage operasi tidak berpengaruh terhadap risiko investasi ekuitas manufaktur di pasar saham Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel leverage operasional adalah 0,028 yang lebih besar dari 0,05.

Struktur aset (*operating leverage*) mencerminkan kebijakan investasi perusahaan di berbagai unsur aset. *Operating leverage* timbul karena dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menggunakan aset biaya tetap berupa biaya penyusutan. Perusahaan yang menggunakan aset biaya tetap tinggi dalam operasinya akan lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan perusahaan dengan biaya tetap rendah (Ilansyah, 2011).

Menurut Sartono (2012:260), *operating leverage* adalah nilai yang menunjukkan tingkat beban yang harus ditanggung perusahaan. *Operating Leverage* menunjukkan rasio pengeluaran perusahaan terhadap biaya tetap. Semakin tinggi rasio biaya tetap, semakin besar leverage operasi.

Struktur aset (*operating leverage*) dalam penelitian ini tidak berdampak signifikan terhadap risiko investasi karena selama pandemi Covid-19, banyak perusahaan yang mengurangi jam buka, mengurangi *headcount* bahkan banyak perusahaan yang berhenti beroperasi. Dikarenakan ketidakpastian

ekonomi yang menyebabkan banyak sektor berada dalam kondisi genting aktivitas, termasuk investasi di pasar modal, struktur aset dalam penelitian ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko investasi.

5. Pengaruh likuiditas terhadap risiko investasi

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas suatu perusahaan (rasio likuiditas) diketahui mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai nilai signifikan sebesar 0,638 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor dapat menggunakan likuiditas perusahaan sebagai tolok ukur untuk menilai risiko investasi ekuitas untuk kepentingan prospek keuangannya. Evolusi likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengembalian dari aktivitas keuangan yang dilakukan.

Kriteria perusahaan dengan posisi keuangan yang sehat adalah mampu memenuhi kewajiban keuangannya kepada pihak ketiga secara tepat waktu, mampu mempertahankan kondisi modal kerja yang memadai, mampu membayar kewajiban bunga dan dividen, serta menjaga keamanan jalur kredit. posisi. Rasio likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi investor (Rahardjo, 2006:110).

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan aman sejak jatuh tempo pembayaran kewajibannya. Likuiditas harus cukup untuk membayar kembali pinjaman, menjaga profitabilitas perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru.

Meningkatnya likuiditas perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor. Artinya, likuiditas perusahaan yang baik mencerminkan penerimaan dan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk tujuan menghasilkan pendapatan yang dapat dilihat oleh investor saat mengambil keputusan investasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko investasi saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan lebih tinggi untuk variabel ini, yaitu kurang dari 0,05.
2. Bunga deposito, struktur modal dan leverage operasional tidak berpengaruh terhadap risiko investasi saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga deposito dihilangkan. Capital leverage dan operating leverage tidak mempunyai pengaruh positif dalam model regresi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak boleh ada nilai signifikan diatas 0,05. dampak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ditarik darinya, proposal yang dapat diajukan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemodal dan calon pemodal hendaknya memperhatikan informasi pasar modal yang relevan dalam melakukan investasi sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi yang sehat dan menguntungkan.
2. Emiten dan calon emiten memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan secara wajar sehingga memberikan informasi yang tepat bagi investor pasar modal.
3. Calon peneliti sebaiknya memperluas cakupan penelitiannya dengan memperpanjang periode penelitian, memperluas topik penelitian, dan mempertimbangkan variabel independen yang mempengaruhi risiko

investasi saham yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti:
diperlukan. B. Inflasi dan kondisi keuangan.

44

5.3 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literatur penelitian dalam penelitian ini terbatas pada bunga deposito, nilai tukar rupiah, struktur modal, leverage operasi, likuiditas berpengaruh dan risiko investasi ekuitas.
2. Sampel survei dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020/2021.
3. Metode analisis data menggunakan regresi berganda

REFERENCES

- Arifin, Ali. 2011. Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham. Yogyakarta: Andi
- Aliya, M. 2002. Pengaruh Faktor Makro dan Mikro terhadap Risiko Investasi Saham Property di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Dajan, Anto. 1986. Pengantar Metode Statistik II, Jakarta : Penerbit LP3ES.
- Fahmi, Irham. 2010. Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi. Edisi Pertama. Bandung: CV. ALFABETAGhozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswardono. 1999. Suku Bunga Turun dan Investasi Meningkat, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 4 (2), pp: 34-42.
- Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta; BPFE
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 1996. Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global. Yogyakarta: PBF UGM.
- Khofifah, Al F. N., Agus Munandar, Putri Kartini. 2022. Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol.13, No. 1, Maret 2022. Halaman 50-58.
- Makaryanawati dan Misbachul Ulum. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index. Jurnal Ekonomi Bisnis, 14 (1): 49-60.
- Makaryanawati. 2009. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas Perusahaan terhadap Risiko Investasi Saham yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. Jurnal Ekonomi Bisnis, (1)
- Puspoprano, Sawaldjo. 2010. Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan (Konsep, Teori dan Realita). Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

- Rahardjo, S. 2006. Kiat Membangun Aset Kekayaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. Agus. 2012, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, Antonius Heru. 2009. Analisis Risiko Investasi Saham pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Setiawan, Aris Budi. 2009. Analisis Risiko Investasi Saham pada Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Suaradana, I Made. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Risiko Investasi Pada Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010. Skripsi. Universitas Warmadewa, Bali.
- Sugiharto, Totok, Eno L. Inanga dan Roy Sembel. 2011. Sebuah Survei Persepsi Investor Sekarang dan Penilaian Pendekatan di Bursa Efek Jakarta. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). “Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*)”. Bandung: ALFABETA.
- Syamsuddin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan , Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Ida A. P., G. Aryawan dan A. A. A. E. Trisnadewi. Pengaruh Struktur. Modal *Operating Leverage, Financial Leverage, Dan Likuiditas. Terhadap Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Di Bei Periode 2017-2019. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2 (2) 2021; 66-69